

SKRIPSI 48

**RELASI ARSITEKTUR CANDI MATARAM KUNO
TERHADAP KARAKTERISTIK KUIL INDIA
UTARA DAN SELATAN
(DITINJAU DARI SOSOK-TEKTONIKA, TATA MASSA-RUANG,
DAN ORNAMENTASI)**



**NAMA : SAMUEL HENDRAWAN BUDIANTO D.
NPM : 2016420018**

PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN P.H., M.T., IAI

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**RELASI ARSITEKTUR CANDI MATARAM KUNO
TERHADAP KARAKTERISTIK KUIL INDIA
UTARA DAN SELATAN
(DITINJAU DARI SOSOK-TEKTONIKS, TATA MASSA-RUANG,
DAN ORNAMENTASI)**



**NAMA : SAMUEL HENDRAWAN BUDIANTO D.
NPM : 2016420018**

PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN P.H., M.T., IAI.

**PENGUJI :
DR. YUSWADI SALIYA, IR., M.ARCH
INDRI ASTRINA, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samuel Hendrawan Budianto Danuleksono
NPM : 2016420018
Alamat : Argomukti Timur 1/426, Semarang
Judul Skripsi : Relasi Arsitektur Candi Mataram Kuno terhadap Karakteristik
Kuil India Utara dan Selatan: ditinjau dari Sosok-Tektonika, Tata
Massa-Ruang, dan Ornamentasi.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 14 Mei 2020



Samuel Hendrawan Budianto Danuleksono

Abstrak

RELASI ARSITEKTUR CANDI MATARAM KUNO TERHADAP KARAKTERISTIK KUIL INDIA UTARA DAN SELATAN: DITINJAU DARI SOSOK-TEKTONIKA, TATA MASSA- RUANG, DAN ORNAMENTASI

Oleh
Samuel Hendrawan Budianto Danuleksono
NPM: 2016420018

Agama Hindu merupakan agama yang lahir di India dan telah berkembang pesat hingga ke Nusantara dengan dibuktikan adanya prasasti berbahasa Sanskerta dan berhuruf Pallava. Agama tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan di Pulau Jawa yang mengubah kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang pada masa itu masih berupa kerajaan. Kedatangan Bangsa India ke Indonesia berimbas dengan adanya arus balik antara Indonesia dengan India dan India dengan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya asrama orang Indonesia di Nalanda (India Utara) dan Nagapattinam (India Selatan). Pengaruh India Utara dan Selatan dapat dilihat dari adanya kuil-kuil Hindu – Buddha di Nusantara yang dibangun pada salah satu kerajaan Hindu yaitu Kerajaan Mataram Kuno yang memiliki area kekuasaan dari Jawa Tengah sampai Jawa Timur. Candi-candi yang dibangun diduga memiliki keidentikan dengan kuil yang berada di India Utara dan Selatan dalam segi sosok, tektonika ruang dalam, tata massa, tata ruang, dan ornamentasi. Keidentikan ini diduga adanya hubungan erat antara India Utara dan India Selatan dengan Indonesia terutama pada era Mataram Kuno.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menemukan hubungan atau relasi arsitektur candi era Mataram Kuno terhadap arsitektur kuil India Utara dan Selatan. Metoda analisis yang digunakan yaitu metoda komparatif - kualitatif. Gambar kerja denah, tampak, potongan, rencana tapak, dan rencana blok dari 29 candi Hindu – Buddha tipe Menara di Jawa Tengah akan dibandingkan persamaan dan perbedaannya lalu dianalisis mengenai posisi peletakkan, dan elemen pada candi sehingga ditemukan hubungan antara 2 negara ini. Data diperoleh dari studi literatur dan survey lapangan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang lebih erat dengan India Selatan daripada India Utara. Pengaruh India Utara dan India Selatan hanya sebatas penampilan luar saja dalam kajian sosok dan ornamentasi sedangkan dalam kajian tata massa dan ruang serta tektonika ruang dalam lebih dikembangkan sendiri oleh masyarakat Mataram Kuno yang disesuaikan dengan nilai tradisional dan pengaruh alam.

Kata-kata kunci: sosok, tektonika, tata massa, tata ruang, ornamentasi India Utara dan Selatan, Indonesia

Abstract

RELATION OF ANCIENT MATARAM TEMPLE BASED ON NORTH INDIA AND SOUTH INDIA'S CHARACTERISTICS: FROM THE FIGURE-TECTONICS, MASS-SPACE STUDY, AND ORNAMENTATION

by

Samuel Hendrawan Budianto Danuleksono

NPM: 2016420018

Hinduism is a religion that was born in India and has developed rapidly into the archipelago with evidence of Sanskrit inscriptions and Pallava. The religion had a significant influence on Java which changed the political, economic, social and cultural life which at that time was still a kingdom. The arrival of Indians to Indonesia affected by the reverse flow between Indonesia and India and India and Indonesia. This can be seen by the presence of Indonesian dormitories in Nalanda (North India) and Nagapattinam (South India). The influence of North and South India can be seen from the existence of Hindu-Buddhist temples in the Archipelago which was built in one of the Hindu kingdoms, namely the Kingdom of Ancient Mataram which had areas of authority from Central Java to East Java. The temples that were built are thought to have an identity with temples in North and South India in terms of figure, inner space tectonics, mass layout, spatial planning, and ornamentation. This identity is thought to be a close relationship between North India and South India with Indonesia, especially in the era of Ancient Mataram.

The purpose of this study is to find out the relationship or relationship of Ancient Mataram era temple architecture to North and South Indian temple architecture. The analysis method used is the comparative – qualitative method. Work plans, plans, pieces, site plans, and block plans of 28 Hindu-Buddha tower types in Central Java will be compared in terms of similarities and differences and then analyzed regarding the position of the laying, and elements of the temple so that the relationship between the two countries is found. Data obtained from literature studies and field surveys. The conclusion drawn from this study is that there is a closer relationship with South India than North India. The influence of North India and South India is only limited to the external appearance in the study of figure and ornamentation, while in the study of mass and spatial planning and inner space tectonics is more developed by the people of Ancient Mataram which is adjusted to traditional values and natural influences.

Keywords: *form, tectonics, mass, space, ornamentation, North and South India, Indonesia*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch dan Ibu Indri Astrina, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- BPCB Yogyakarta dan BPCB Jawa Tengah atas bantuan gambar kerja rekonstruksi dari candi – candi di Jawa Tengah.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Teman-teman skripsi STEFA 3 atas pengalaman dan kerja sama nya selama skripsi ini disusun.

Bandung, Mei 2020

Samuel Hendrawan Budianto Danuleksono

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR	
TABEL.....	xvii
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
1.7. Jenis Penelitian	6
1.8. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.9. Teknik Pengumpulan Data	6
1.9.1. Observasi	6
1.9.2. Studi Pustaka.....	6
1.10. Tahap Analisis Data.....	6
1.11. Tahap Penarikan Kesimpulan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Arsitektur Kuil India.....	7
2.1.1. Mandala	9
2.1.2. Arsitektur Kuil Hindu India Utara.....	10
2.1.3. Arsitektur Kuil Hindu India Selatan	13
2.2. Arsitektur Candi Mataram Kuno	16
2.3. Teori Prinsip Penyusunan oleh D.K. Ching.....	20
2.3.1. Teori Sosok.....	20

2.3.2.	Teori Tata Massa	21
2.3.3.	Teori Prinsip Penyusunan	23
2.4.	Elaborasi Teori Karakteristik India Utara dan India Selatan dengan Teori <i>Ordering Principles</i> D.K. Ching	25
2.5.	Kerangka Teoretik	28
BAB 3	CANDI HINDU – BUDDHA ERA MATARAM KUNO TIPE MENARA ...	29
3.1.	Data Candi Hindu – Buddha Era Mataram Kuno Tipe Menara	29
BAB 4	KOMPARASI CANDI ERA MATARAM KUNO DENGAN KARAKTERISTIK KUIL INDIA UTARA DAN INDIA SELATAN	67
4.1.	Komparasi Sosok	67
4.2.	Komparasi Tektonika Ruang Dalam	85
4.3.	Komparasi Tata Massa	95
4.4.	Komparasi Tata Ruang	104
4.5.	Komparasi Ornamantasi	116
4.6.	Rangkuman Per Satuan Candi	152
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	159
5.1.	Kesimpulan Komparasi Sosok.....	159
5.2.	Kesimpulan Komparasi Tektonika Ruang Dalam	159
5.3.	Kesimpulan Komparasi Tata Massa dan Ruang.....	160
5.4.	Kesimpulan Komparasi Ornamantasi	160
5.5.	Kesimpulan Akhir.....	161
5.6.	Pemikiran Akhir.....	163
5.7.	Saran	163
DAFTAR		
PUSTAKA.....		165
LAMPIRAN.....		167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbandingan Sosok Candi di India.....	7
Gambar 2.2 <i>Brahmasthan</i> dalam <i>Vastupurushamandala</i>	9
Gambar 2.3 Mandala Memusat dan Linear S).....	10
Gambar 2.4 <i>Sakala</i> , <i>Pechaka</i> , dan <i>Pitha S</i>	10
Gambar 2.5 Pembagian Sosok dan Tektonika Ruang Dalam Kuil.....	11
Gambar 2.6 Tektonika Ruang Dalam dan Denah Kuil India Utara.....	11
Gambar 2.7 Ragam Ornamentasi pada Kuil India Utara.....	12
Gambar 2.8 Kuil <i>Khajuraho</i> Langgam <i>Nagara</i>	12
Gambar 2.9 Kuil Tipe Dravida.....	13
Gambar 2.10 Pembagian Sosok dan Tektonika Ruang Dalam Kuil India Selatan..	14
Gambar 2.11 <i>Vastupurushamandala</i> linear dan Pembagiannya.....	14
Gambar 2.12 Tipologi Denah Kuil India Selatan.....	14
Gambar 2.13 Ragam Ornamentasi Kuil India Selatan.....	15
Gambar 2.14 Peta Kerajaan Mataram Kuno.....	16
Gambar 2.15 Pembagian Candi Indonesia.....	16
Gambar 2.16 Perbedaan Candi Mataram Kuno dengan India Utara.....	17
Gambar 2.17 Perbedaan Candi Mataram Kuno dengan India Selatan.....	17
Gambar 2.18 Ragam Ornamentasi pada Candi Mataram Kuno.....	20
Gambar 2.19 Organisasi Terpusat.....	21
Gambar 2.20 Organisasi Linear.....	22
Gambar 2.21 Organisasi Radial.....	22
Gambar 2.22 Organisasi Terkluster.....	22
Gambar 2.23 Organisasi Grid.....	23
Gambar 2.24 Sumbu.....	23
Gambar 2.25 Simetris.....	23
Gambar 2.26 Hirarki.....	24
Gambar 2.27 Datum.....	24
Gambar 2.28 Ritme.....	25
Gambar 2.29 Transformasi.....	25
Gambar 3.1 Peta Lokasi dan Denah Candi Arjuna.....	29
Gambar 3.2 Candi Arjuna.....	30

Gambar 3.3 Ruang Dalam Candi Arjuna dan Candi Semar	30
Gambar 3.4 Candi Semar sebagai Candi Perwara	30
Gambar 3.5 Peta Lokasi dan Denah Candi Gatotkaca.....	31
Gambar 3.6 Candi Gatotkaca di Dieng.....	31
Gambar 3.7 Peta Lokasi dan Denah Candi Bima	32
Gambar 3.8 Candi Bima di Dieng	32
Gambar 3.9 Bagian Dalam Candi Bima	32
Gambar 3.10 Arca Kudu dan Relung pada Candi	33
Gambar 3.11 Peta Lokasi dan Denah Candi Dwarawati	33
Gambar 3.12 Candi Dwarawati	33
Gambar 3.13 Ornamenasi pada Candi.....	34
Gambar 3.14 Peta Lokasi dan Denah Candi Puntadewa	34
Gambar 3.15 Candi Puntadewa di Dieng	34
Gambar 3.16 Ornamenasi Kalamakara pada Candi	35
Gambar 3.17 Peta Lokasi dan Denah Candi Sembadra.....	35
Gambar 3.18 Candi Sembadra di Dieng.....	36
Gambar 3.19 Peta Lokasi dan Denah Candi Srikandi	36
Gambar 3.20 Candi Srikandi di Dieng	36
Gambar 3.21 Peta Lokasi dan Denah Candi Gedongsongo I	37
Gambar 3.22 Candi Gedongsongo I	37
Gambar 3.23 Ornamenasi Motif Bunga, <i>Jaladwara</i> dan <i>Kala</i> pada Candi.....	38
Gambar 3.24 Relief pada Dinding Candi yang berupa Motif Bunga dan Sulur.....	38
Gambar 3.25 Peta Lokasi dan Denah Candi Gedongsongo II.....	38
Gambar 3.26 Candi Gedongsongo II.....	39
Gambar 3.27 Ornamenasi Lidah Tangga, Kemuncak, dan Arca pada Candi.....	39
Gambar 3.28 Ornamenasi Kepala Kala	39
Gambar 3.29 Peta Lokasi dan Denah Candi Gedongsongo III.....	40
Gambar 3.30 Candi Gedongsongo III.....	40
Gambar 3.31 Relung pada Candi.....	40
Gambar 3.32 Ornamenasi Motif Bunga dan Sulur	41
Gambar 3.33 Peta Lokasi dan Denah Candi Gedongsongo IV	41
Gambar 3.34 Candi Gedongsongo IV	41
Gambar 3.35 Ornamenasi Motif Bunga dan Kepala Kala.....	42
Gambar 3.36 Motif Sulur dan Bunga	42

Gambar 3.37 Peta Lokasi dan Denah Candi Gedongsongo V.....	42
Gambar 3.38 Candi Gedongsongo V.....	43
Gambar 3.39 Ornamenasi Motif Bunga pada Candi S.....	43
Gambar 3.40 Peta Lokasi dan Denah Candi Ngempon.....	43
Gambar 3.41 Candi Ngempon.....	44
Gambar 3.42 Peta Lokasi dan Denah Candi Selagriya.....	44
Gambar 3.43 Candi Selagriya.....	44
Gambar 3.44 Peta Lokasi dan Denah Candi Gebang.....	45
Gambar 3.45 Candi Gebang.....	45
Gambar 3.46 Peta Lokasi dan Denah Candi Merak.....	46
Gambar 3.47 Candi Merak.....	46
Gambar 3.48 Peta Lokasi dan Denah Candi Mendut.....	46
Gambar 3.49 Candi Mendut.....	47
Gambar 3.50 Makara dan Arca Budha.....	47
Gambar 3.51 Motif Bunga dan Sultur pada Dinding.....	48
Gambar 3.52 Peta Lokasi dan Denah Candi Pawon.....	48
Gambar 3.53 Candi Pawon.....	48
Gambar 3.54 Peta Lokasi dan Denah Candi Ngawen.....	49
Gambar 3.55 Candi Ngawen.....	49
Gambar 3.56 Arca Singa pada Candi Ngawen.....	50
Gambar 3.57 Ornamenasi Kepala Kala dan Motif Bunga.....	50
Gambar 3.58 Peta Lokasi dan Denah Candi Kalasan.....	50
Gambar 3.59 Candi Kalasan.....	51
Gambar 3.60 Ornamenasi Kepala Kala, Stupa, dan Makara.....	51
Gambar 3.61 Peta Lokasi dan Denah Candi Prambanan.....	52
Gambar 3.62 Candi Prambanan.....	52
Gambar 3.63 3 Candi Utama.....	53
Gambar 3.64 Peta Lokasi dan Denah Candi Plaosan Lor.....	54
Gambar 3.65 Candi Plaosan.....	54
Gambar 3.66 Candi di Sekitar Candi Utama.....	54
Gambar 3.67 Dinding Sekeliling Candi.....	55
Gambar 3.68 Relief pada Dinding Candi.....	55
Gambar 3.69 Peta Lokasi dan Denah Candi Sewu.....	56
Gambar 3.70 Candi Sewu.....	56

Gambar 3.71 Ornamen Makara dan Stupa.....	56
Gambar 3.72 Ornamen Arca Singa, Motif Bunga, dan Arca Dewa.....	57
Gambar 3.73 Ruang Dalam Candi.....	57
Gambar 3.74 Peta Lokasi dan Denah Candi Lumbung	58
Gambar 3.75 Candi Lumbung	58
Gambar 3.76 Peta Lokasi dan Denah Candi Bubrah	58
Gambar 3.77 Candi Bubrah.....	59
Gambar 3.78 Ornamen Makara dan Arca Singa	59
Gambar 3.79 Peta Lokasi dan Denah Candi Sajiwan.....	59
Gambar 3.80 Candi Sajiwan.....	60
Gambar 3.81 Ruang Dalam Candi Sajiwan.....	60
Gambar 3.82 Relief motif Bunga dan Sulur pada Dinding Candi.....	60
Gambar 3.83 Peta Lokasi dan Denah Candi Sambisari.....	61
Gambar 3.84 Candi Sambisari.....	61
Gambar 3.85 Ornamen Makara, Kemuncak, dan Kepala Kala pada Candi	61
Gambar 3.86 Relief Sulur dan Motif Bunga.....	62
Gambar 3.87 Ruang Dalam Candi.....	62
Gambar 3.88 Peta Lokasi dan Denah Candi Banyunibo	63
Gambar 3.89 Candi Banyuniba	63
Gambar 3.90 Ornamen Makara dan Kepala Kala	63
Gambar 3.91 Motif Bunga pada Kaki Candi.....	64
Gambar 3.92 Ruang Dalam Candi.....	64
Gambar 3.93 Peta Lokasi dan Denah Candi Ijo	64
Gambar 3.94 Candi Ijo	65
Gambar 3.95 Ornamen <i>ghavaksa</i> dan Makara.....	65
Gambar 3.96 Ornamen Kepala Kala dan Makara	66
Gambar 4.1 Perbedaan Langit-Langit India Utara dan Selatan.....	93
Gambar 4.2 Langit-Langit Candi Gedongsongo	93
Gambar 4.3 Tata Massa A	102
Gambar 4.4 Tata Massa B	102
Gambar 4.5 Tata Massa C	102
Gambar 4.6 <i>Vajradhatu</i>	103
Gambar 4.7 Perbedaan Keberadaan Ruang Penampil.....	113
Gambar 4.8 Ruang Penampil pada Candi Era Mataram Kuno.....	114

Gambar 4.9 Lingga dan Yoni	114
Gambar 4.10 Denah <i>Cruciform</i> dan Bujur Sangkar	115
Gambar 4.11 Arca Kudu.....	142
Gambar 4.12 Arca Kudu.....	146
Gambar 4.13 Arca Trimurti S.....	146
Gambar 4.14 Ornamentasi Fauna	147
Gambar 4.15 Ornamentasi Flora	148
Gambar 4.16 Ornamentasi Kemuncak.....	150
Gambar 4.17 Perbedaan Makara	151
Gambar 4.18 Ornamentasi Pilaster.....	151
Gambar 5.1 Perkembangan Tektonika Ruang Dalam Candi.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Candi Mataram Kuno Awal dan Tengah.....	29
Tabel 4.1 Tabel Pembagian Sosok Kuil India Utara	67
Tabel 4.2 Pembagian Sosok India Selatan.....	68
Tabel 4.3 Tabel Perbandingan Sosok	69
Tabel 4.4 Tabel <i>Pitha</i>	78
Tabel 4.5 Tabel <i>Vedibandha</i>	79
Tabel 4.6 Tabel <i>Jangha</i>	80
Tabel 4.7 Tabel <i>Varandhika</i>	80
Tabel 4.8 Tabel <i>Sikhara</i>	81
Tabel 4.9 Tabel <i>Upapitha</i>	82
Tabel 4.10 Tabel <i>Adhistana</i>	82
Tabel 4.11 Tabel <i>Jangha</i>	82
Tabel 4.12 Tabel <i>Prastara</i>	83
Tabel 4.13 Tabel <i>Sikhara</i>	84
Tabel 4.14 Tabel <i>Stupi</i>	84
Tabel 4.15 Keterangan Tektonika	85
Tabel 4.16 Tabel Perbandingan Tektonika Ruang Dalam.....	85
Tabel 4.17 Tabel Perbandingan Penyaluran Beban.....	94
Tabel 4.18 Keterangan Tata Massa	95
Tabel 4.19 Tabel Perbandingan Tata Massa.....	95
Tabel 4.20 Tabel Tipe Konfigurasi Massa	99
Tabel 4.21 Tabel Keterangan Tata Ruang.....	104
Tabel 4.22 Tabel Perbandingan Tata Ruang	104
Tabel 4.23 Tabel Keterangan Ornamentasi Candi Mataram Kuno	116
Tabel 4.24 Tabel Keterangan Ornamentasi India Utara	118
Tabel 4.25 Tabel Keterangan Ornamentasi India Selatan	118
Tabel 4.26 Tabel Perbandingan Ornamentasi.....	119
Tabel 4.27 Tabel Ada Tidaknya Ornamentasi.....	141
Tabel 4.28 Tabel Arca Dewa India Utara.....	142
Tabel 4.29 Tabel Floral Bunga India Utara	143
Tabel 4.30 Tabel Geometris India Utara	144
Tabel 4.31 Tabel Pilaster India Utara	144

Tabel 4.32 Tabel Arca Dewa India Selatan.....	145
Tabel 4.33 Tabel Fauna India Selatan	147
Tabel 4.34 Tabel Floral India Selatan	148
Tabel 4.35 Tabel Kemuncak India Selatan.....	149
Tabel 4.36 Tabel Makara India Selatan.....	150
Tabel 4.37 Tabel Pilaster India Selatan	151
Tabel 4.38 Rangkuman Per Satuan Candi	152
Tabel 4.39 Rangkuman Per Abad.....	158
Tabel 5.1 Kesimpulan Per Periode Waktu.....	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5-1 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Arjuna	167
Lampiran 5-2 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Gatotkaca	168
Lampiran 5-3 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Bima.....	169
Lampiran 5-4 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Dwarawati.....	170
Lampiran 5-5 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Puntadewa.....	171
Lampiran 5-6 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Sembadra	172
Lampiran 5-7 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Srikandi.....	173
Lampiran 5-8 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Gedongsongo I.....	174
Lampiran 5-9 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Gedongsongo II	175
Lampiran 5-10 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Gedongsongo III	176
Lampiran 5-11 Denah, Tampak, dan Potongan Candi IV	177
Lampiran 5-12 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Gedongsongo V	178
Lampiran 5-13 Tampak Candi Ngempon.....	179
Lampiran 5-14 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Selagriya	180
Lampiran 5-15 Tampak Candi Gebang	181
Lampiran 5-16 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Merak.....	182
Lampiran 5-17 Denah dan Tampak Candi Mendut	183
Lampiran 5-18 Denah dan Tampak Candi Pawon.....	184
Lampiran 5-19 Denah dan Tampak Candi Ngawen	185
Lampiran 5-20 Denah dan Tampak Candi Kalasan.....	186
Lampiran 5-21 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Prambanan	187
Lampiran 5-22 Denah dan Tampak Candi Plaosan.....	188
Lampiran 5-23 Denah dan Tampak Candi Sewu.....	189
Lampiran 5-24 Denah dan Tampak Candi Lumbung.....	190
Lampiran 5-25 Denah dan Tampak Candi Bubah.....	191
Lampiran 5-26 Denah dan Tampak Candi Sajiwan.....	192
Lampiran 5-27 Denah, Tampak, dan Potongan Candi Sambisari	193
Lampiran 5-28 Denah dan Tampak Candi Banyunibo	194
Lampiran 5-29 Tampak Candi Ijo	195

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama Hindu lahir pertama kali di India dan sampai saat ini menjadi agama dengan penganut terbesar di India. Perjalanan agama Hindu sampai masuk ke Nusantara hingga dari abad ke-4 hingga abad ke-12 Masehi terutama di Pulau Jawa sebagai tempat perkembangan paling signifikan serta dapat dibuktikan dengan adanya prasasti dengan bahasa Sansekerta dan ditulis dalam huruf Pallava asli dari India. ¹Agama Hindu juga Budha masuk ke Nusantara masuk melalui perantaraan ahli-ahli keagamaan atau biasa disebut golongan Brahmana. Para Brahmana tersebut dalam kunjungan ataupun diundang ke Nusantara, selain itu Agama Hindu dan Budha masuk Indonesia juga melalui jalur perdagangan.

Teori kedatangan India ke Indonesia dan Indonesia ke India dibagi dalam 2 jenis yaitu 1 arah dan 2 arah. Teori kedatangan 1 arah terbagi dalam 4 teori yaitu: (1) **Teori Brahmana** dikemukakan oleh Van Leur pada tahun 1950 sebagai reaksi terhadap Teori Waisya & Teori Ksatriya. Brahmana India diundang oleh penguasa Indonesia untuk menyebarkan Agama Hindu sehingga timbal baliknya banyak orang Indonesia yang ke India untuk mempelajari agama, (2) **Teori Ksatria** dikemukakan oleh C.C. Berg yang mengatakan bahwa Indonesia pernah berkoloni dengan India yang diprakarsai oleh golongan Ksatria, (3) **Teori Waisya** dikemukakan oleh N.J. Krom pada tahun 1950 yang mengatakan bahwa peranan masuknya Hindu ke Indonesia diprakarsai oleh pedagang India dengan menyebarkan agama Hindu dan kebudayaan Hindu Buddha lalu mengadakan perkawinan dengan orang Indonesia, dan (4) **Teori Sudra** yang beranggapan bahwa agama Hindu dibawa oleh kasta Sudra ke Indonesia untuk mengubah nasib mereka yang hanya bekerja sebagai pekerja dan budak di India.

Teori kedatangan 2 arah yaitu Teori Arus Balik dikemukakan oleh **Van Leur** pada tahun 1955 yang mengatakan bahwa orang Indonesia memiliki peran dalam proses masuknya kebudayaan India dengan berdagang ke India lalu belajar di sana dan pulang kembali ke Indonesia serta menyebarkannya. Teori ini yang masih relevan untuk dibahas tentang kedatangan Hindu di Indonesia.

¹ Koncaraningrat, 1997, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta, Djambatan, hal. 21

²Selain itu terdapat pendapat lain bahwa adanya adanya ekspansi dari kerajaan di India dengan adanya cerita Ajisaka yang menceritakan seorang Hindustan yang pergi ke tanah Jawa bertujuan mendirikan kerajaan di daerah Medang dengan cara mengalahkan Prabu Dewata. Kedatangan tersebut menyumbang pengaruh dalam aspek agama, sosial, budaya, serta arsitektur di tanah Jawa. Kondisi Nusantara yang masih dalam bentuk kerajaan serta dipimpin oleh seorang raja makan secara tidak langsung memberikan kontribusi konsep Hindu dan Budha terhadap kerajaan di Nusantara.

³Hubungan Indonesia India yaitu adanya asrama bagi para *silpin* (pembuat candi) orang Indonesia di Nalanda India Utara serta di Nagapatnam India Selatan. Bukti lainnya yaitu banyak ditemukan kuil-kuil beraliran Hindu yang memiliki kesamaan dengan kuil Hindu yang ada di India Utara dan Selatan namun dipadukan dengan kelokalan yang ada di Indonesia. Kuil-kuil tersebut merupakan peninggalan dari kerajaan-kerajaan Hindu yang ada di Jawa. Kerajaan-kerajaan yang beraliran Hindu ini memiliki banyak peninggalan candi yang dapat di periodisasi ke dalam Klasik Tua, Klasik Tengah, dan Klasik Muda namun hanya candi Klasik Tua dan Klasik Tengah saja yang menjadi fokus penelitian.

⁴Salah satu kerajaan Hindu di Nusantara yang terkenal pada zaman tersebut yaitu Kerajaan Mataram Kuno. Kerajaan ini berdiri sekitar abad ke-8 di Jawa Tengah dengan ibukota di Medang Kamulan yang diperintah oleh 2 dinasti yang berbeda, yaitu Dinasti Sanjaya beraliran serta Dinasti Syailendra. Kerajaan ini diceritakan di Carita Parahyangan serta terdapat pada prasasti Canggal yang ditemukan di barat daya Magelang pada tahun 732 Masehi. Kerajaan Mataram Kuno mencapai masa kejayaannya pada masa pemerintahan Raja Balitung sekitar tahun 898 – 910 dengan daerah kekuasaan dari Jawa Tengah hingga Jawa Timur yang pada akhir pemerintahannya dibagi menjadi 2 kekuasaan yaitu Kerajaan Jenggala beribukota di Kahuripan dan Kerajaan Panjalu beribukota di Daha.

⁵Menurut Acharya (1993) serta dalam Kitab Manasara bab XVIII, arsitektur kuil di India terbagi menjadi 3 langgam, yaitu Dravida (bagian India Selatan), Vesara (bagian India Timur), dan Nagara (bagian India Utara). Kuil di Nusantara lebih banyak beraliran

² Lombard, Denys (1996), *Nusa Jawa: Silang Budaya 3*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

³ https://www.academia.edu/31951839/MAKALAH_SRWIJAYA_MTRM_KUNO diakses pada 5 Februari 2020

⁴ <https://www.berkasilmu.com/2018/11/sejarah-kerajaan-mataram-kuno-terlengkap.html> diakses pada 3 Februari 2020

⁵ Acharya, Prasanna Kummar (1934), *Manasara Series Vol I: Dictionary of Hindu Architecture*. Oxford University Press (reprinted 1993).

langgam Dravida dan Nagara. Langgam Dravida dibuktikan dengan kesamaan candi dengan bentuk mahkota yang bertumpuk / *Vimana*, sedangkan langgam Nagara dibuktikan dengan kesamaan bentuk menara dengan sudut lengkung di bagian puncaknya / *Shikara*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Finna Laurentia (2019) dan Nicholas Rodriques (2019) menyatakan bahwa sosok, tektonika dan material, tata massa, tata ruang, dan ornamentasi candi-candi di Nusantara dengan langgam Dravida dari India Selatan lebih banyak ditemukan daripada candi dengan langgam Nagara dari India Utara. India Selatan lebih berpengaruh ke segala aspek di candi era Mataram Kuno. Kuil di India Utara di Indonesia dapat dilihat pada Candi Bima di Dieng Jawa Tengah sedangkan untuk kuil di India Selatan dapat dilihat kemiripannya dengan candi kompleks Arjuna di Dieng dan Candi Gedongsongo di Jawa Tengah.

Pemilihan objek penelitian didasarkan dengan kesamaan kurun waktu pembangunan dan sosok bangunan agar dapat melihat relasi antara kuil Hindu India Utara dan Selatan dengan candi di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Candi-candi yang dipilih berasal dari periodisasi Klasik Tua sampai Klasik Tengah yang beraliran agama Hindu juga agama Budha yang letaknya berada di Jawa Tengah.

Objek penelitian tersebut nantinya akan dikaji dengan teori arsitektur India Utara dan Selatan dari sudut sosok-tektonika, tata massa-ruang, dan ornamentasi sehingga pada akhirnya akan terlihat relasi apa yang ada di antara kuil India dan candi Mataram Kuno karena tidak serta merta sama dengan kuil yang ada di Indonesia karena setiap candi memiliki nilai *genius loci* tersendiri sesuai tempat dimana ia dibangun.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana relasi arsitektur candi Mataram Kuno dengan arsitektur kuil India Utara dan Selatan ditinjau dari sosok, tektonika, tata massa-ruang, dan ornamentasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan arsitektur candi Mataram Kuno dengan arsitektur kuil India Utara dan Selatan ditinjau dari sosok, tektonika, tata massa-ruang, dan ornamentasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- Menambah wawasan mengenai hubungan arsitektur candi Mataram Kuno dengan arsitektur kuil India Utara dan Selatan ditinjau dari sosok, tektonika, tata massa-ruang, dan ornamentasi
- Materi tambahan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang arsitektur India Selatan
- Penelitian ini dapat menjadi panduan konservasi cagar budaya Nusantara

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

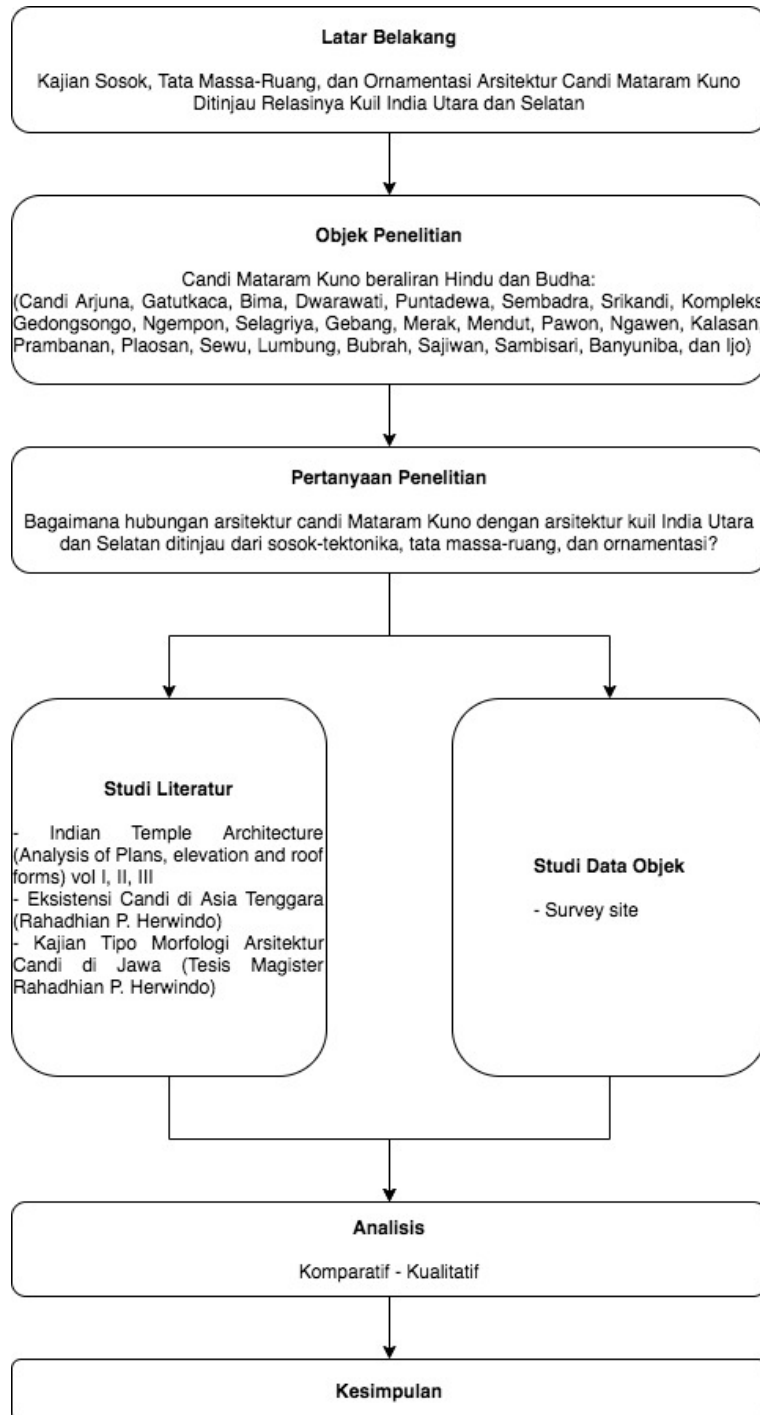
Ruang lingkup penelitian candi di Nusantara sebagai berikut:

- Candi yang diteliti masih berdiri sehingga dapat diteliti kesejarahannya serta memiliki nilai arsitektur yang tinggi dan yang memiliki pengaruh terhadap dunia arsitektur
- Candi yang diteliti merupakan candi yang beraliran Hindu dan Budha peninggalan Kerajaan Mataram Kuno

Ruang lingkup teori yang digunakan sebagai berikut:

- Teori pembentuk arsitektur mengenai sosok, tektonika, tata massa-ruang, dan ornamentasi
- Teori lain yang mendukung dan relevan terhadap pokok bahasan penelitian

1.6. Kerangka Penelitian



1.7. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian komparatif – kualitatif terhadap data penelitian. Data objek candi Hindu Mataram Kuno yang sudah didapat nantinya akan dikaji dengan teori arsitektur kuil Hindu India Utara dan Selatan. Penelitian bersifat evaluatif dan kualitatif karena hasil analisis tersebut akan dideskripsikan lalu *direview* terhadap teori-teori arsitektur kuil Hindu India Utara dan Selatan yang ada.

1.8. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Jawa Tengah

Waktu : Februari - Maret

1.9. Teknik Pengumpulan Data

1.9.1. Observasi

Observasi dilakukan dengan *survey* ke lapangan untuk melihat keadaan asli dan sebenarnya dari kondisi candi sekarang serta studi literatur

1.9.2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan teori-teori yang relevan dan menunjang. Selain itu, didukung dengan penelitian sebelumnya.

1.10. Tahap Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pendeskripsian visual tentang objek candi Mataram Kuno aliran Hindu mengenai sosok, tektonika, tata massa-ruang, dan ornamentasi. Tujuan dari tahapan ini untuk *me-review* secara detail per objek candi sebelum masuk ke tahap analisis.
2. Mengkaji objek candi dengan teori arsitektur kuil India Utara dan Selatan dengan menggunakan tabel kajian lalu menarik kesimpulan relasinya.

1.11. Tahap Penarikan Kesimpulan

1. Membandingkan data-data yang telah terkumpul ditinjau dari sosok, tektonika, tata massa-ruang, dan ornamentasi
2. Menemukan kesimpulan tentang sejauh mana arsitektur kuil India Utara dan Selatan berpengaruh terhadap arsitektur candi Hindu dan Budha di Indonesia